

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

**Kikis Lestari<sup>1</sup>, Emi Salmah<sup>2</sup>, Eka Agustiani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

Corresponding Author: [kikislestari33@gmail.com](mailto:kikislestari33@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini melibatkan 94 responden dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di sektor kuliner. Variabel yang diteliti meliputi modal, upah, dan omzet penjualan sebagai faktor independen, serta penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah berpengaruh negatif dan signifikan. Omzet penjualan juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pelaku usaha untuk meningkatkan dukungan terhadap UMKM, terutama dalam hal akses modal dan pelatihan keterampilan, guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor makanan dan minuman

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, Modal, Upah, Omzet Penjualan

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di Indonesia tidak terlepas dari pembangunan di daerah, karena wilayah negara Indonesia terdiri dari 38 Provinsi, 518 Kabupaten dan Kota serta daerah-daerah dalam lingkup lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang di rencanakan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan oleh rakyat kecil. Pembangunan memiliki definisi yang luas yaitu proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yang hakekatnya pembangunan merupakan usaha sadar manusia untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik ke keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi (Lestari, 2021).

Tujuan pembangunan adalah pemerataan dalam kesejahteraan rakyat dimana pertumbuhan yang paling sering dijadikan pembicaraan adalah pertumbuhan ekonomi atau meningkatnya standar hidup seperti pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan dan perbaikan kualitas pendidikan). Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja

tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Jafary, 2018).

Menurut Handoko (2015) Teori penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB), tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas, tenaga kerja, modal serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok badan usaha maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai fondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Vinatra, 2023).

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mendukung masyarakat pada sektor industri yang tergabung dalam kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan menyalurkan bantuan anggaran berupa peralatan produksi untuk kelompok UMKM yang telah terdaftar dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat Kabupaten Lombok Utara dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya oleh kelompok UMKM untuk meningkatkan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut dalam tulisan ini, penulis tertarik untuk membahas mengenai usaha makanan dan minuman dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.” Dengan asumsi bahwa usaha makanan dan minuman sebagai salah satu bagian dari industri kecil yang potensial dan perlu di kembangkan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebagai salah satu bagian pusat perekonomian Ibukota Kabupaten demi meningkatnya kesempatan-kesempatan kerja dalam membatasi penyerapan tenaga kerja yang semakin bertambah setiap tahunnya. Pada akhirnya akan memberi manfaat tersendiri bagi kehidupan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tanjung dan dapat menjadi contoh bagi Kecamatan lainnya di Kabupaten Lombok Utara.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut

(Sugiyono, 2014) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel Modal ( $X_1$ ), Upah ( $X_2$ ), Omzet Penjualan ( $X_3$ ), Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). dengan jumlah populasi sebanyak 1518 dan dari jumlah tersebut dihitung jumlah sampel menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 94 sampel atau responden. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda yang merupakan sebuah regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan:**

$Y$  = Penyerapan Tenaga Kerja

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Upah

$X_3$  = Omzet

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Variabel

$a$  = Konstanta

$e$  = Error Term

Pada penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik sebagai pendukung yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016) dan uji f (simultan) sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit), menurut (Ghozali, 2016) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi, Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  $R^2$  merupakan persentase dari variasi total pada variabel dependen (terikat) yang dijelaskan oleh model regresi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,762	0,046		38,031	0,000
Modal (X1)	9,999E-09	0,000	0,516	7,061	0,000
Upah (X2)	-3,613E-09	0,000	-0,526	-7,209	0,000
Omzet Penjualan (X3)	1,924E-09	0,000	0,160	2,187	0,031

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

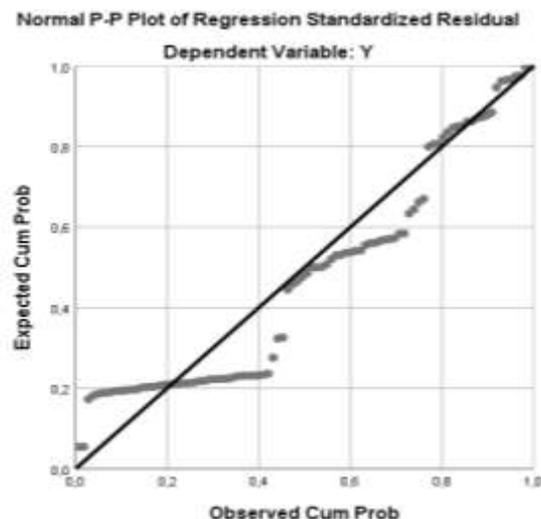
$$Y = 1,762 + 9,999 X_1 + -3,613 X_2 + 1,924-09X_3 + e$$

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan salah satunya dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal ditandai dengan sebuah garis diagonal lurus, dan data yang dipetakan akan dibandingkan dengan garis tersebut. Jika data memiliki distribusi normal, maka pola plotnya akan mengikuti garis diagonal tersebut. Berdasarkan gambar dibawah ini, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk analisis data statistik parametrik untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



## 2. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa VIF  $X_1= 7,023$ ,  $X_2=1,075$ ,  $X_3= 6,877$ . Dari hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel  $X_1= 0,142$ ,  $X_2= 0,930$ ,  $X_3= 0.145$ . sehingga nilai dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*varians inflation factor*) kurang dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Modal	0,142	7,023
Upah	0,930	1,075
Omzet Penjualan	0,145	6,877

Sumber: Hasil Uji SPSS

## 3. Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan alat bantu SPSS 25 seperti yang tertera pada tabel 3, maka diperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson (DW) 1,796 dimana nilai tersebut terletak diantara nilai du dan nilai (4-du) yang berarti tidak ada gejala autokorelasi antara variabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 <sup>a</sup>	,465	,441	,801	1,796

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,762	0,046		38,031	0,000
	X1	9,999E-09	0,000	0,516	7,061	0,000
	X2	-3,613E-09	0,000	-0,526	-7,209	0,000
	X3	1,924E-09	0,000	0,160	2,187	0,031

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

- a. Hasil perhitungan statistic untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,061 dengan t tabel sebesar 1,6612 maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel modal adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

- b. Hasil perhitungan statistic untuk variabel upah (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar -7,209 dengan t tabel sebesar 1,6612 maka nilai t hitung < t tabel. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel upah adalah 0,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa upah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- c. Hasil perhitungan statistic untuk variabel omzet (X3), diperoleh t hitung sebesar 2,187 dengan t tabel sebesar 1,6612 maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel omzet adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa omzet secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

## 2. Uji F (simultan)

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,510	3	1,503	33,178	,000 <sup>b</sup>
Residual	4,078	90	0,045		
Total	8,589	93			

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel modal (X1), upah (X2), dan omzet penjualan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) hal tersebut dapat dilihat pada nilai sig = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 <sup>a</sup>	,715	,705	,368

Berdasarkan hasil uji SPSS, diperoleh bahwa nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 70,5% variasi penyerapan tenaga kerja, dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, modal (X1), upah (X2), dan omzet penjualan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel ini.

## Pembahasan

1. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini berarti semakin besar modal yang ditanamkan maka pengusaha akan menambah tenaga kerja yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Diah, A.A. 2021) Dari hasil analisis menunjukkan bahwa modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan asumsi factor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, sehingga **H<sub>2</sub> ditolak** Hal ini menunjukkan bahwa jika upah naik, maka biaya tenaga kerja meningkat, sehingga perusahaan cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka serap. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Penyerapan et al., 2019) Probabilitas (nilai sig) pada tingkat upah sebesar  $0.798 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas tingkat upah (X1) terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dikarenakan tingkat upah yang semakin tinggi mengakibatkan perusahaan akan mengeluarkan dana yang lebih tinggi untuk membayar gaji karyawannya dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh sehingga perusahaan tidak sanggup membayar gaji kepada karyawannya dengan upah yang tinggi dan akhirnya perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja akibatnya pengurangan karyawan ini akan berdampak pada tingginya jumlah pengangguran
3. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar omzet penjualan yang diterima oleh pemilik usaha maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bado et al., 2024), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh omzet (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di pasar segar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Asriyani Nur Khasanah et al, (2022) yang menyatakan bahwa omzet tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Amelia Putri & John Nefri (2022) yang

mengemukakan bahwa omzet berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pasar segar.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan atas hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut: (1) Besarnya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara; (2) Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara; dan (3) Besarnya omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran penelitian yang dapat diambil adalah: (1) Mengembangkan program dukungan bagi UKM, termasuk akses ke modal dan pembiayaan yang lebih baik. Dengan modal yang cukup, UKM dapat meningkatkan kapasitas produksi dan, pada gilirannya, meningkatkan penyerapan tenaga kerja; (2) Meningkatkan infrastruktur di Kecamatan Tanjung untuk mendukung pertumbuhan usaha makanan dan minuman. Infrastruktur yang baik akan memudahkan distribusi produk dan meningkatkan omzet, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja; (3) Perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterampilan yang relevan dengan industri. Mengikuti pelatihan dan kursus yang ditawarkan oleh pemerintah atau lembaga swasta dapat meningkatkan peluang kerja; dan (4) Masyarakat diharapkan untuk lebih mendukung usaha lokal dengan membeli produk makanan dan minuman dari usaha kecil dan menengah. Dukungan ini dapat membantu meningkatkan omzet usaha dan mendorong mereka untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anasrullhoh, M. (2022). Kontribusi e-commerce dalam meningkatkan omzet penjualan pada usaha mikro di Kecamatan Besuki. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 589-593.
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(2), 151-162.
- Astuti. 2021. Analisis Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tenun (Studi Kasus Di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Bado, B., Pradita, D., Samsir, A., Jamil, M., Astuty, S., & Syafri, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di

- Pasar Segar Makassar Factors Influencing Labor Absorption in the Food and Beverage Industry in the Pasar Segar of Makassar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1761–1767.  
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.4502>
- Bellante, D. dan Mark Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bellante, D. dan Mark Jackson. 2000. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE.Ul.
- Case, Karl E. dan Ray.C Fair 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- DIAH, A. A. (2021). *Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan) (Bab 1)*. Salemba Empat.
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- Kartasapoetra, G., *Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila*, Jakarta: Sinar Grafika, 1998, hlm 100.
- Kuncoro, H. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.7 Nomor 2 Hal 165-168.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nelly Lestari 2021 *Teori Pembangunan Ekonomi Jurnal Manajemen Bisnis Islam Volume 2*,.
- Nicholson, Walter., 2002 *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz. Yogyakarta: Erlangga.
- Penyerapan, T., Kerja, T., Industri, P., Dan, M., Di, M., & Surabaya, K. (2019). *Nadiah Umniati, Sjamsul Arief Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 4*.
- Prawirosentono, S. (2007) *Pengantar Bisnis Modern: Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan Jafary 2018 *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja di DIY*. Skripsi..FC, UII
- Rivai dan Basri, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Untuk Perusahaan edisi kedua*. Rajawali Press, Edisi Kedua Jaakarta.

- Soeharno, 2007. Teori Mikroekonomi. Yogyakarta: Andi.
- Soekartawati. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarsono, Sonny, 2003. Ekonomi Manajemen SDM. Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2010). Makroekonomi. Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2016). Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohir, H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan Dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makassar). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Vinatra Satriaji (2023). Peran Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Jurnal Akuntan Publik. Vol.1, No.3 September 2023.
- Undang-undang RI Nomor 13 Tahun (2003). Tentang Ketenagakerjaan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun (2021). Tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).
- Weston J. Fred dan Thomas E. Copeland. (2010). Manajemen Keuangan Jilid II. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga Jakarta.
- Yadin. 2006. Analisis Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Jasa Angkutan Ojek Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2006. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.
- Yuniati. 2015. Analisis Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Temberodok Di Sakra Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.
- <https://lombokutarakab.bps.go.id/publication.html>
- <http://diskoprindag.lombokutarakab.go.id>